

# Persepsi Atas Model Pembelajaran dan Minat Belajar Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan

Nor Ifa Fashihah<sup>1)</sup>, Sumaryoto,<sup>2)</sup> Mariasih<sup>3)</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3)</sup>

## ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The effect of perceptions of learning methods and interest in learning together on social science learning achievement of private junior high school students in South Jakarta. 2) The effect of perceptions of learning methods on social science learning achievement of private junior high school students in South Jakarta. 3) The effect of interest in learning on social science learning achievement of private junior high school students in South Jakarta. The method used in this study is a survey method with multiple linear regression correlational techniques with a sample of 70 students. The results showed: 1) There was a significant influence on the perception of learning methods and interest in learning together on social studies learning achievement of private junior high school students in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 165.799. 2) There is a significant influence on the perception of learning methods on social studies learning achievement of private junior high school students in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount = 3.795. 3) There is a significant effect of interest in learning on social studies learning achievement in private junior high schools in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. = 0.001 < 0.05 and tcount = 3.444.

**Key Words:** *Perception of Learning Method; Interest in Learning; Learning Achievement*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. 2) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. 3) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 70 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 165,799. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,795. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,444.

**Kata Kunci:** Persepsi atas Metode Pembelajaran; Minat Belajar; Prestasi Belajar

**Penulis Korespondensi:** (1) Nor Ifa Fashihah, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: iffah6861@gmail.com,

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai modal utama untuk mendorong insan menuju pada kemajuan global. Tentunya terdapat banyak sekali usaha dari berbagai pihak yang ingin menjadikan bangsa ini selalu maju dan mempunyai generasi penerus bangsa yang cerdas. Salah satunya adalah usaha para guru, yaitu sebagai pendidik yang memiliki peran penting mencerdaskan peserta didiknya serta memiliki budi pekerti yang baik.

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dinilai dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan pada saat seseorang belajar. Slameto (1988: 12) mengemukakan bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Bahwasanya siswa akan mendapatkan prestasi belajar atau perubahan tingkah laku, setelah mendapatkan pembelajaran yang ditangkap melalui stimulus respon. Gagne dalam Nana Sudjana (2005: 19) mengemukakan bahwa hasil belajar harus didasarkan pada:

Pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Sedangkan arti belajar adalah seperangkat kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru, belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya diberikan oleh guru, yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan maksimal. Pendidik harus menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Diantara keduanya itu, maka terjadilah interaksi antara guru dan siswa dalam belajar. Nana Sudjana (2004: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Dari pemaparan para ahli dapat penulis simpulkan, bahwasannya siswa akan menunjukkan bakat ataupun kemampuan yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan mendapatkan perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang merupakan hasil pembelajaran.

Pada akhir setiap pembelajaran maka akan memberikan suatu hasil prestasi dari pembelajaran tersebut. Banyak definisi tentang prestasi belajar. Di antaranya sebagaimana yang dituliskan oleh Nana Sudjana (2004: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial, metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Kardi S dan Nur sebagaimana dikutip Trianto (2010: 58) mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan pengajaran tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Kata minat belajar merupakan gabungan dari kata minat dan belajar. Secara Bahasa, menurut Slameto (1988: 20) bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.”

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Bloom mengemukakan bahwa “minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran”. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah

sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dalam proses belajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dari pembelajaran yang diterima, Suparlan (2005: 25) menuliskan bahwa “guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.” Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Bagi seorang pendidik yang tugas utamanya mengajar dan mendidik, sangat penting memahami psikologi belajar. Sebab kegiatan pembelajaran sarat dengan muatan psikologis. Dalam hal ini menurut E. Mulyasa (2011: 23) bahwa “mengabaikan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran akan berakibat kegagalan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dan sangat perlu memberikan perhatian secara individual, karena antara yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar.”

Selain itu dalam konteks menyampaikan pembelajaran, maka sudah seharusnya guru memiliki kreatifitas dalam metode pembelajaran sehingga bisa tersampaikan kepada peserta didik. Penulis hendak melakukan riset pada Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Selatan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun untuk memberikan titik balik juga perlu melihat minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

Ini penting untuk dilakukan mengingat KKM di Sekolah Menengah Pertama meliputi banyak kriteria di antaranya sebagaimana berikut: 1) Siswa mempunyai daya serap terhadap bahan pengajaran; 2) Mempunyai minat belajar yang tinggi; 3) Menjadi siswa yang berprestasi, baik secara individual maupun kelompok

Namun hal tersebut perlu diuji lebih lanjut untuk mendapatkan data yang valid atas pembelajaran di SMP swasta yang hendak penulis jadikan obyek riset. Di sisi lain, mekanisme pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang modern, sarana dan prasarana yang mendukung sehingga hasil pembelajaranpun seharusnya dapat mencapai maksimal.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan metode Survei. Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesoner sebagai alat pengumpulan data.

Beberapa variabel yang digunakan adalah sebagai berikut: Prestasi belajar yang kurang baik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dimana, di antaranya faktor keluarga juga sangat erat kaitannya untuk menunjang hasil belajar peserta didik menjadi baik. Hasil survei sekarang menunjukkan bahwa banyak orang tua yang hanya memasrahkan putra-putrinya ke sekolah tanpa mengulang lagi materi pembelajarannya.

Minat belajar siswa dalam menilai suatu metode pembelajaran yang digunakan guru juga lahir dari persepsi siswa. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap metode mengajar guru akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar guru, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru, sehingga akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan adanya peserta didik yang berbeda beda, dalam menyampaikan pembelajaran perlu ada metode yang cocok dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menarik minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Begitu juga peranan persepsi siswa.

Dengan demikian akan diambil judul: Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII pada SMP Swasta di Jakarta Selatan.

## HASIL

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.827	1.891

a. Predictors: (Constant), Minat belajar, Persepsi atas metode pembelajaran

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1185.698	2	592.849	165.799	.000 <sup>b</sup>
	Residual	239.573	67	3.576		
	Total	1425.271	69			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Minat belajar, Persepsi atas metode pembelajaran

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.446	2.054		22.618	.000
	Persepsi atas metode pembelajaran	.207	.055	.488	3.795	.000
	Minat belajar	.185	.054	.443	3.444	.001

Dari ketiga tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

**Pengaruh Persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dan Minat belajar ( $X_2$ ) Secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ dan } \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_{.1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{.2} \neq 0;$$

*artinya :*

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas metode pembelajaran dan Minat belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas metode pembelajaran dan Minat belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS

Dari table.1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dan Minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ ) adalah sebesar 0,912.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dan Minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ ) adalah sebesar 0,912.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 83,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dan Minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ ) adalah sebesar 83,2%, sisanya (16,7%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel.2 dan Tabel.3. Dari Tabel.3 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , yaitu  $\hat{Y} = 46,446 + 0,207X_1 + 0,185X_2$ .

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel.2 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Nilai  $Sig$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $Sig$  dalam Tabel.2 Nilai  $F_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $F$  dalam Tabel.2. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $F$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 dan derajat penyebut ( $n - k - 1$ ) = 67 dimana  $n$  adalah banyaknya responden, dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel.3 terlihat bahwa nilai  $Sig = 0.000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 165,799$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dan Minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ ).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dan Minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ ).

### **Pengaruh Persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ )**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \quad ;$$

*artinya :*

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas metode pembelajaran terhadap Prestasi belajar IPS

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas metode pembelajaran terhadap Prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Persepsi atas metode pembelajaran** (Variabel  $X_1$ ) pada Tabel diatas. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika **Sig**  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Persepsi atas metode pembelajaran** (Variabel  $X_1$ ) dalam Tabel diatas. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Persepsi atas metode pembelajaran** (Variabel  $X_1$ ) dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,000  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,795$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas metode pembelajaran ) terhadap variabel terikat Y (Hasil belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas metode pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

### **Pengaruh Minat belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \quad ;$$

*artinya :*

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap Prestasi belajar IPS

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap Prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Minat belajar** (Variabel  $X_2$ ) pada Tabel.3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika **Sig**  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Minat belajar** (Variabel  $X_2$ ) dalam Tabel 4.7. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Minat belajar** (Variabel  $X_2$ ) dalam Tabel.3. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel.3. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,001  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,444$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

## **DISKUSI**

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS) Pembahasan Hasil Penelitian. Persepsi atas metode pembelajaran dan Minat belajar terhadap Prestasi belajar IPS

### **Pengaruh Persepsi atas metode pembelajaran dan Minat belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS**

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,912 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas metode pembelajaran) dan  $X_2$  (Minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 46,446 + 0,207X_1 + 0,185X_2$ . Nilai konstanta = 46,446 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas metode pembelajaran dan Minat belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Hasil belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,207 dan 0,185 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas metode pembelajaran) dan  $X_2$  (Minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$ , yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas metode pembelajaran) dan  $X_2$  (Minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar IPS).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dinilai dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan pada saat seseorang belajar. Menurut Slame (1988: 12) mengungkapkan bahwa, “belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat dijadikan tolak ukur prestasi belajar siswa. Hal ini dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004: 22) bahwa “hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Persepsi siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat menghambat siswa dalam dalam hasil belajarnya. Dalam penelitian ini bagaimana persepsi siswa pada metode pembelajaran dapat tumbuh dimiliki oleh siswa karena apabila persepsi siswa terhadap metode pembelajaran itu positif maka secara perlahan siswa akan merasa senang dan tertanam pemahaman yang baik pada mata pelajaran. Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) sumber lain”. Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia kita yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi pula kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Dan yang terkait dengan hasil belajar siswa, persepsi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan apabila siswa mempunyai cara pandang yang negatif terhadap metode pembelajaran maka siswa akan merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akan berdampak kepada menurunnya hasil belajar siswa.

Selain persepsi siswa, Minat belajar juga merupakan faktor internal pada diri siswa. Minat siswa dalam belajar sangat dibutuhkan untuk meraih hasil belajar siswa yang diharapkan.. Tanpa adanya minat maka akan sulit meraih hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjectrelated affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas metode pembelajaran dan Minat belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar IPS.

### **Pengaruh Persepsi atas metode pembelajaran terhadap Prestasi belajar IPS**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,795$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas metode pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor anak atau individu pada tahap belajar, faktor lingkungan anak, dan faktor bahan atau materi”. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan dipengaruhi faktor- internal siswa yakni cara pandang siswa atau persepsi siswa atas metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar IPS.

### **Pengaruh Minat belajar terhadap Prestasi belajar IPS**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,444$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Menurut Gagne dalam Nana Sudjana (2005: 19) hasil belajar harus didasarkan pada:

Pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Sedangkan arti belajar adalah seperangkat kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru, belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya diberikan oleh guru, yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan maksimal. Pendidik harus menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Slameto (1988: 20) mengemukakan bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang”. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan menumbuhkan minat belajar siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam

pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam rangka meraih prestasi belajar yang menjadi lebih baik bagi siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga menjadi penting untuk tumbuhnya minat belajar siswa dalam meraih prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar IPS.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan **F<sub>hitung</sub>** = 165,799.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan **t<sub>hitung</sub>** = 3,795.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,001 < 0,05 dan **t<sub>hitung</sub>** = 3,444.

## REFERENSI

- Ali, M. (1996). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ali Mihidin dan Maman Abdurahman, S. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah dan Aswan Zain, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Chalis, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Degeng, I. (1989). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Jakarta: Dikbud.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Dimiyanti, M. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dipl. Ed, H. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdikenas.
- Guntur Tarigan, H. (1989). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Penerbit Angkasa.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ishak, I. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. (2013). *Peduli terhadap MakhluK Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kuneifi Elfachmi, A. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Erlangga.
- Kurniawan, S. (2009). *Pendidikan di Mata Soekarno*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Kusuma, D. (2015). Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. *Jurnal Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013*, 2, 8.
- M. Echols, J. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id>
- Nana Sudjana,. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nursid, N. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pudji Muljono, D. dan. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Pustaka Phoenix. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Rah,mat dan Abdullah, J. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Santoso, S. (2000). *Latihan SPSS Statistik Parmetik*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. (1988). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id>
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosyda Karya.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supralan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supranto. (2000). *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*. Bandung: Rieneka Cipta.
- Suryosubroto. (1990). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id>
- Syamsuddin Makmun, A. (2000). *Psikologi kependidikan: Perangkat sistem pengajaran modul*. Remaja Rosdakarya. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id>
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.